

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Sumber Dana Perbankan

Dana adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan serta tersedia atau telah disisihkan untuk maksud tertentu.<sup>1)</sup>

Sedangkan menurut A. Tjiptoadinugroho dalam bukunya Perbankan Masalah Permodalan, Dana dan Potensi yang dimaksud dengan dana :

Bahwa Dana dalam suatu perusahaan pada hakekatnya mempunyai pengertian yang sama dengan modal. Dana adalah modal yang bersifat khusus disebabkan berasal dari sumber yang khusus pula, sebenarnya yang melekat pada dana adalah suatu pengertian potensi yang disediakan khusus untuk keperluan yang ditentukan secara khusus pula.<sup>2)</sup>

Pembagian sumber permodalan menurut lembaga yang menyalurkan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

##### 1. Sumber Permodalan Perseorangan (*Private Financing*).

Modal atau dana yang dapat dihimpun langsung dari perseorangan, Lembaga Keuangan Bank (LKB), Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), Perusahaan Asuransi, Yayasan Dana Pensiun dan lain-lain.

---

1) T. Guritno, Kamus Ekonomi Bisnis Perbankan, Gadjah Mada Press, Jakarta, 1990

2) A. Tjiptoadinugroho, Perbankan Masalah Permodalan, Dana dan Potensi, PT. Pradnya Paramita, Jakarta, 1992, hal. 16

## 2. Sumber Permodalan Masyarakat (*Public Financing*),

Modal atau Dana yang dihimpun secara tidak langsung, misalnya menggunakan Emisi, Bank menjual Securitas kepada sejumlah besar Penanam Modal (*investor*) baik Perorangan ataupun Lembaga Keuangan.

Oleh karena Dana dapat dikatakan sebagai modal, maka modal yang dimaksud disini adalah modal yang dapat menjelma dalam berbagai fasilitas harta tetap seperti tanah, gedung, rumah, mesin kantor, alat-alat perlengkapan kantor maupun fasilitas dan sumber lainnya yang dapat digunakan dalam menunjang segala aktivitas perusahaan.

Sedangkan yang dimaksud dengan Dana dalam suatu Perusahaan Bank adalah sejumlah uang yang dipercayakan oleh masyarakat atau pihak ketiga atau nasabah (perorangan atau badan hukum) kepada bank baik uang itu berasal dari Pemilik Modal maupun pihak ketiga lainnya untuk dimanfaatkan menurut cara yang lazim digunakan dalam dunia perbankan pada umumnya.

Kegiatan bank tanpa didukung oleh kekuatan dana tidak mungkin, karena kegiatan bank adalah mengumpulkan dana dari masyarakat, oleh sebab itu dana dapat dikatakan sebagai modal untuk membiayai kelancaran usaha bank.

Besar kecilnya dana dihimpun oleh bank dari masyarakat tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain; tingkat bunga yang ditawarkan, pelayanan personil bank, keadaan perekonomian, lokasi, bonafiditas dan jasa yang ditawarkan.

Pada dasarnya Sumber Dana Bank berasal dari tiga sumber, yaitu :

1. Dana Modal Sendiri / Dana dari Pihak I (Dana Intern)

Dana yang berasal dari bank itu sendiri, yaitu sejumlah dana yang berasal dari pemegang saham Bank bersangkutan. Dana itu terdiri dari :

a. Modal Yang Disetor

Yaitu jumlah uang atau modal yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham (*stocholders*) pada saat bank berdiri. Umumnya modal setoran pertama ini, sebagian dipergunakan bank untuk sarana perkantoran, peralatan kantor dan promosi untuk menarik minat masyarakat.

b. Cadangan

Adalah sebagian dari laba yang diperoleh bank dan kemudian disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya digunakan untuk menutupi risiko yang mungkin timbul dikemudian hari.

c. Laba Yang Ditahan (*Retained Earning*)

Penyisihan dari sebagian laba yang mestinya milik para pemegang saham, tetapi oleh mereka diputuskan untuk tidak dibagikan dan dimasukkan kembali dalam modal kerja.

2. Dana dari Pihak Luar (Pihak Ke II)

Meskipun Dana dari Pihak Luar ini relatif kecil, tetapi tetap diupayakan oleh setiap Bank, mengingat dari segi tertentu dana ini menguntungkan karena tidak

berbiaya. Disamping itu dana ini mempunyai fungsi lain sebagai alat untuk memenuhi pelayanan jasa-jasa perbankan. Dana tersebut antara lain :

a. Deposit On Call

Sering pula disebut dengan deposito harian yaitu simpanan kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan pemberitahuan lebih dahulu sesuai kesepakatan pihak bank dengan nasabah. Pemberitahuan nasabah kepada bank untuk penarikan tersebut dapat dilakukan misalnya sehari, tiga hari, seminggu atau jangka waktu lainnya yang disepakati. Jangka waktu keharusan pemberitahuan penarikan ini sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya dana yang akan ditarik. Biasanya, semakin besar jumlah dana yang akan ditarik semakin lama pula jangka waktu pemberitahuan sebelumnya. Instrumen penghimpunan dana ini pada prinsipnya merupakan perpaduan antara rekening giro dengan deposito berjangka. Tingkat bunganya pun relatif lebih rendah dari deposito berjangka dan lebih tinggi dari giro. Jenis simpanan ini umumnya digunakan oleh nasabah yang kebutuhan dananya atau transaksi usahanya tidak terjadi setiap hari. Jenis simpanan ini bagi bank merupakan sumber dana yang penarikannya dapat diprediksi.

b. Setoran Jaminan

Adalah dana yang diterima bank dari nasabah dalam rangka pemberian jasa-jasa perbankan. Setoran jaminan ini dibutuhkan bank sebagai jaminan atas risiko yang mungkin timbul dan ditutup oleh bank. Transaksi

pemberian jasa oleh bank yang membutuhkan jaminan antara lain jaminan L/C dan bank garansi. Untuk semua dana yang diterima dalam bentuk jaminan tersebut tidak diberikan jasa atau bunga oleh bank. Oleh karena itu dana ini merupakan dana yang tidak berbiaya bagi bank.

c. Kredit Likuiditas Bank Indonesia

Adalah kredit yang diberikan oleh BI kepada bank yang membutuhkan dana guna memenuhi penarikan-penarikan dilakukan oleh nasabah. Pemberian kredit likuiditas ini berkaitan dengan fungsinya sebagai *banker's bank*. Kredit likuiditas dapat pula diberikan kepada bank guna pembiayaan suatu sektor yang diprioritaskan pemerintah.

d. Penerimaan dana Luar Negeri kepada Pemerintah Indonesia yang disalurkan melalui suatu bank.

e. Dana-dana lainnya, misalnya : Transfer dan lain-lain .

3. Dana dari Masyarakat / Dana Pihak III (Dana Ekstern)

Pada umumnya dana bank lebih banyak bersumber dari simpanan masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri. Simpanan masyarakat atau dana dari pihak ketiga adalah dana dari luar bank itu sendiri, yaitu sejumlah dana yang dipercayakan oleh pihak ketiga atau nasabah dan sewaktu-waktu dapat ditarik kembali.

Dana dari pihak ketiga terdiri dari berbagai bentuk dan berasal dari bermacam-macam sumber, baik dari masyarakat maupun badan usaha yang terhimpun dalam produk perbankan, seperti :

a. Giro (*Demand Deposit*)

Simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan dan merupakan salah satu dana yang harganya relatif murah dibanding dana lainnya yang dimiliki oleh suatu bank. Karena lamanya pengendapan tidak dapat dipastikan secara tepat, dimana pemilik rekening giro dapat menarik uangnya kapan saja mereka kehendaki.

b. Deposito Berjangka (*Time Deposit*)

Simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank bersangkutan. Hal ini berarti bahwa dana tersebut mempunyai kepastian akan tetap mengendap pada bank dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian bank mempunyai kepastian pula untuk dapat menggunakannya.

c. Sertifikat Deposito

Simpanan Berjangka atas pembawa dengan izin Bank Indonesia, dikeluarkan oleh Bank sebagai bukti simpanan yang dapat diperjual belikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain.

d. Tabungan (*Saving Deposit*)

Simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat dipersamakan dengan itu.

e. Pinjaman Yang Diterima

Adalah pinjaman yang diperoleh melalui Pasar Uang, suatu jaringan telepon atau telex antar bank (*Dealing Room*) dimana dananya akan diperoleh atau dipinjamkan untuk jangka pendek. Pinjaman ini dilakukan dengan alasan tertentu misalnya kalah *clearing*, untuk pelayanan kepada nasabah akan mengimpor suatu barang dalam jumlah besar dan nasabah yang menginginkan mata uang asing tertentu serta keadaan lainnya oleh bank dikhawatirkan akan dapat mengganggu *likuiditasnya*.

Adapun pinjaman melalui Pasar Uang ini dapat dilakukan oleh :

1) Pasar Uang Dalam Negeri (*Domestic Money Market*)

Dalam Pasar ini uang dan instrumen yang diperdagangkan adalah berbentuk "*Leger Tender*" yaitu mata uang yang ditetapkan berlaku di suatu negara menurut ketentuan hukum. Transaksi Pasar Uang dalam dunia perbankan di Indonesia dikenal dengan nama "*Call Money*", yaitu pinjaman jangka pendek misalnya satu hari, satu minggu atau satu bulan, yang disesuaikan dengan kebutuhan bank bersangkutan.

## 2) Pasar Uang Luar Negeri (*Foreign Money Market*)

Jika uang dan instrumen pasar uang diperdagangkan di luar suatu negara, dimana uang tersebut dikeluarkan maka pasar uang dimaksud tercipta dan dikenal dengan pasar uang luar negeri. Misalnya US Dollar yang diperdagangkan di luar Amerika, atau transaksi yang dikenal dengan "*Euro Dollar Market*" dimana bank-bank yang berdomisili di Eropa merupakan kekuatan utama yang berdiri dibelakang pasar tersebut.

Adapun dana yang dapat dihimpun oleh Bank Umum Devisa melalui pasar uang di luar negeri antara lain berbentuk :

a) Untuk periode tetap, terdiri dari :

- (1) Over Night
- (2) Week Fixed
- (3) One Month
- (4) One Year

b) Untuk periode tidak tetap, terdiri dari :

- (1) Call Account
- (2) One Day Notice



## B. Komposisi Dan Biaya Dana Perbankan

### 1. Komposisi Dana Perbankan

Ciri khas yang melekat pada Komposisi Aktiva dan Pasiva Neraca suatu Bank adalah penonjolan sisi Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun dan sisi Pinjaman Yang Diberikan (Kredit) sebagai bidang operasional pokok dalam perbankan.

Disamping itu dengan mengetahui Komposisi Dana yang nampak dalam suatu Neraca Bank, dapat memberikan gambaran tentang berapa *share* dari masing-masing sumber dana. Besar kecilnya biaya dana tersebut akan mempengaruhi pula besar kecilnya biaya yang akan dikeluarkan Bank kepada Pihak Ketiga.

Apabila dalam Neraca suatu Bank disisi Pasiva terdapat dana yang penghimpunannya didominasi oleh simpanan Deposito Berjangka dan Tabungan jumlahnya melebihi dari dana yang terhimpun dari Rekening Giro, maka struktur dana tersebut merupakan dana mahal dan tentu akan berakibat pada besarnya beban biaya.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu sistem pengelolaan dana yang dapat mengalokasikan dana pada produk-produk potensi tinggi dengan tidak melupakan cadangan primer. Karena dana berhasil dihimpun dan kemudian disalurkan dalam bentuk kredit akan menentukan hasil usaha yang akan diperoleh.

## 2. Komposisi Dan Biaya Dana

Dalam struktur pendanaan, apabila sumber dana yang berhasil dihimpun terdiri dari dana mahal, maka suatu bank dituntut untuk lebih jeli mengantisipasi pasar dan lebih cermat pula mengidentifikasi sumber-sumber dananya sehingga tidak banyak memenuhi hambatan dalam pengalokasian dana tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara memberikan kredit pada sektor-sektor yang selama ini belum atau masih jarang terjamah oleh bank, tetapi mempunyai prospek yang cukup baik misalnya : Kredit Profesi, *Hcme Power*, *Credit Card* dan lain-lain .

Untuk itu Manajemen Bank dituntut mengelola dananya dengan baik agar diperoleh hasil optimal. Pengelolaan dana akan menjadi lebih berarti apabila ada suatu sistem pengelolaan dana yang dapat bekerja efektif. Tujuannya adalah agar Bank dapat memelihara kepercayaan masyarakat, karena berada pada posisi tingkat *Likuiditas* yang aman.

Sumber dana yang paling mempengaruhi aktivitas kegiatan bank dalam penentuan *Pricing (Base Lending Rate)* adalah dana dari sumber ekstern atau hutang. Sumber-sumber dana ekstern itu bila ditinjau dari segi biaya dapat dipisahkan sebagai berikut :

- a. Sumber dana yang berbiaya murah
  - 1) Giro
  - 2) Giro Bank Lain
  - 3) Rekening Kreditur Umum

4) Likuiditas Bank Indonesia

b. Sumber dana yang berbiaya mahal

- 1) Deposito Berjangka
- 2) Tabungan
- 3) *Borrowed Money* (*Obligasi, Call Money, Inter Bank Money Market* dan Pinjaman lainnya).

c. Sumber dana yang tidak berbiaya

- 1) Kiriman Uang Yang Harus Dibayar
- 2) Setoran Jaminan (*Letter of Credit* dan Bank Garansi)
- 3) *Marginal Deposit* (*Letter of Credit* Luar Negeri)
- 4) Pos-pos kredit dalam penyelesaian

Besarnya bagian (*share*) masing-masing dana yang terhimpun dalam suatu periode tertentu akan menentukan tinggi rendahnya *Cost of Fund*. Semakin besar dana yang berbiaya tinggi dalam suatu komposisi dana bank, maka *Cost of Fund* dari dana tersebut akan semakin tinggi.

Sebaliknya bila komposisi dana masih diimbangi oleh dana yang berbiaya murah, maka *Cost of Fund* dari dana bank akan mengecil.

Dalam menentukan besarnya *cost of fund*, dalam praktek dikenal dua konsep perhitungan yang dipergunakan yaitu :

1. *Marginal Concept*

Perhitungan yang didasarkan pada tingkat biaya dana tertinggi dibayar oleh bank. Biaya dana yang relevan itu adalah berapa bunga yang harus di bayar pada saat sekarang bila ingin mencari sumber-sumber dana dari pasar uang.

2. *Weighted Average Cost of Fund Concept*

Dalam menghitung besarnya cost dalam pendekatan *weighted average cost of fund concept* maka yang dilakukan oleh bank adalah menghitung seluruh sumber dana yang diterima (giro, deposito, tabungan dan pinjaman yang diterima) berdasarkan porsi persentase besarnya masing-masing sumber dana diterima, kemudian ditambahkan dengan persentase biaya dana efektif, setelah diperhitungkan masing-masing *reserve* atau cadangan tertentu dari sumber-sumber dana tersebut.

### C. Penetapan *Lending Rate*

*Lending Rate* disebut juga suku bunga kredit. Besarnya *Lending Rate* terumus dari : *Biaya Fund + Biaya Overhead + Credit Risk + Spread*. Untuk memenuhi besarnya tingkat *Lending Rate* yang memenuhi standar pasar, pihak manajemen perlu menambahkan informasi-informasi lainnya sebagai berikut :

1. Penyusunan Kebijakan Dana Bank yang ditinjau dari sudut permodalan dan pengaturan *Liquiditas* Bank.
2. Penyusunan Kebijakan Investasi Dana Bank secara optimal.

Kedua hal tersebut ditinjau dari arus operasi bank merupakan masalah yang paling *essensial*, mengingat kegiatan utama bank adalah menarik dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke dalam berbagai aktiva yang menguntungkan.

Selanjutnya ketentuan yang sangat penting bagi Manajemen bank dalam menentukan *Base Lending Rate* seperti berikut ini :

#### 1. Biaya Dana

Dalam perdagangan, masalah *Cost* merupakan salah satu unsur untuk menetapkan laba. Harga jual terdiri dari harga pokok ditambah laba yang diharapkan. Biaya dana dalam perbankan merupakan harga pokok yang dapat dijadikan dasar dalam penentuan harga jual atau penentuan tingkat bunga

kredit (*Base Lending Rate*). Sedangkan yang dimaksud *Cost of Money* adalah biaya dana. Kredit adalah dana operasional suatu bank. Dari 100% dana yang ada pada bank, sebagian besar digunakan bank untuk pemberian kredit.<sup>3)</sup>

Sebagaimana diketahui pada umumnya keuntungan bank sebagian besar berasal dari hasil operasi pemberian kredit. Untuk itu perhitungan biaya dana sangat penting bagi Manajemen Bank sebagai informasi untuk penentuan kebijaksanaan harga (*Pricing Policy*).

Mengingat pentingnya masalah biaya dana tersebut, maka para ahli manajemen telah menata cara perhitungan biaya dana yang merupakan obyek utama dari kegiatan setiap bank, antara lain meliputi :

a. *Cost of Fund*

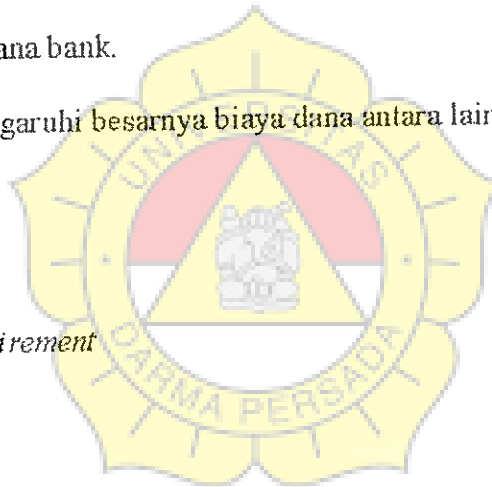
*Cost of Fund* adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk setiap rupiah dana yang dihimpunnya dari berbagai sumber sebelum dikurangi likuiditas wajib (*reserve requirement*). Oleh karena itu dana yang dihimpun dalam bentuk giro, deposito atau tabungan dan sebagainya, dapat dihitung biayanya secara terpisah sesuai dengan besarnya jumlah masing-masing komponen sumber dana. Dalam situasi yang sangat kompetitif ini, terutama dalam era deregulasi ini, manajemen bank dituntut untuk mengetahui dan mengikuti perkembangan biaya dana yang dihimpunnya.

3) Muchdarsyah Sinungan, Drs., *Manajemen Dana Bank*, Edisi Kedua, PT. Bumi Aksara Jakarta, 1993, hal. 95

Dengan mengetahui jumlah biaya dana sesungguhnya yang dikeluarkan bank untuk suatu sumber dana, maka akan dapat diketahui berapa besarnya keuntungan diperoleh dengan resiko yang mungkin dihadapi dalam usaha memaksimalkan hasil operasi bank. Oleh karena itu menghitung *cost of fund* merupakan keharusan bagi bank. Selanjutnya dalam menghitung biaya dana ini perlu diperhatikan ketentuan besarnya cadangan wajib dari Bank Indonesia, karena ketentuan ini akan mempengaruhi besarnya biaya dana secara keseluruhan. Makin besar likuiditas atau cadangan wajib semakin tinggi pula biaya dana bank.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dana antara lain :

- a) Struktur sumber dana
- b) Tingkat bunga
- c) Besarnya *reserve requirement*
- d) Pajak



Beberapa alasan mengenai perlunya perhitungan biaya dana bank antara lain :

- a) Untuk memperoleh kombinasi sumber dana murah dan menguntungkan yang tersedia di pasar.
- b) Untuk menentukan keuntungan yang harus diperoleh bank atas aktiva produktifnya.

- c) Jenis sumber dana dan cara penggunaannya memiliki dampak terhadap risiko likuiditas, risiko bunga, risiko modal dari bank yang bersangkutan.

Formulasi yang dapat dipergunakan dalam biaya dana (*Cost of Fund*) sebagai berikut : <sup>4)</sup>

$$\text{COF} = \frac{\text{Total Biaya Dana}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

b. *Cost of Loanable Fund*

*Cost of Loanable Fund* adalah biaya yang akan dirumuskan sebagai pedoman dalam menetapkan besarnya bunga dibebankan kepada setiap debitur atau biaya dana yang harus dikeluarkan untuk setiap rupiah dihimpun dari berbagai sumber dana setelah dikurangi *unloanable fund* terdiri dari kas, rekening koran pada Bank Indonesia, aktiva tetap dan inventaris serta rupa-rupa aktiva.

Formulasi yang dapat digunakan : <sup>5)</sup>

$$\text{COLF} = \frac{\text{Total Biaya Dana}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund}} \times 100\%$$

4) Drs. Teguh Pudjo Mulyono, Akt., Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan, Penerbit Djambatan, Jakarta, 1990, hal. 115

5) Drs. Teguh Pudjo Mulyono, Akt., *op. cit.*, hal. 118

Untuk menetapkan tingkat *margin* pinjaman yang diberikan kepada nasabah tidak hanya menetapkan hasil dari besarnya *Cost of Fund* dan biaya operasi saja, melainkan masih harus ditambah pula dengan tingkat keuntungan diharapkan oleh bank yang lazim disebut dengan *Spread* atau *margin* dan juga berupa *cadangan* atau *Write Off*.

Dalam hubungan dengan teori-teori biaya dana bank tersebut, maka pembahasan tentang pengertian biaya dana terbatas pada *cost of fund/ loanable fund* saja.

## 2. Penentuan *Spread (Net Margin)*

*Spread* adalah tingkat keuntungan yang diharapkan bank dan besarnya *spread* tidak ada ketentuan/standar yang pasti. Besarnya selalu disesuaikan dengan target dari masing-masing bank bersangkutan berdasarkan faktor-faktor dari risiko pemberian kredit. Dalam penetapan *Spread* yang akan ditentukan dalam *Lending Rate*, perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut : <sup>6)</sup>

- a. *Adequacy of Spread*, yaitu cadangan yang cukup untuk menutup risiko.
- b. *Opportunity Cost*, yaitu kesempatan untuk membuat keuntungan yang hilang, tetapi dapat diperhitungkan karena terjadi pemilihan satu alternatif dalam penggunaan sumber dana.

6) Rafius Rax, Drs., Manajemen Dana Perbankan, Kursus Pimpinan Cabang LPP1, Jakarta, 1990

### 3. Penentuan Cadangan Risiko (*Write Off*)

Cadangan risiko pemberian kredit sebagai salah satu komponen penentuan bunga kredit, biasanya didasarkan pada pengalaman dimasa-masa sebelumnya. Besarnya biaya *write off* ditentukan dengan menjumlahkan seluruh biaya penghapusan dengan besarnya dana yang dihimpun.<sup>7)</sup>

### 4. Pajak

Pemberian pajak dibebankan secara penuh ataupun hanya sebagian. Hal ini tergantung pada kebijaksanaan bank pesaing terhadap suatu kelompok nasabah.



7) Rafius Rax, Drs., Drs., Manajemen Dana Perbankan, Kursus Pimpinan Cabang LPPI, Jakarta, 1990